



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bagi Siswa Sekolah Dasar

Endah Dwi Astuti¹, Muhroji², Wahyu Ratnawati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Nayu Barat II

*indahdwiastuti1990@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil belajar

Model problem based learning

Pendidikan dasar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan observasi, tes, dokumentasi, wawancara, dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut: hasil belajar siswa mengalami peningkatan 31,58% pada siklus I sebesar 47,36% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II, dan berada pada kategori tinggi. Pada data hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang terlihat dari meningkatnya ketuntasan kelas, yaitu dari 47% atau 9 siswa meningkat menjadi 84% atau 16 siswa. Walaupun masih terdapat 16% atau 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, tetapi 84% atau 16 siswa di kelas I ini telah mendapat nilai di atas KKM dengan kategori baik dan sangat baik.

Pendahuluan

Keberhasilan adalah hal utama yang diupayakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Merupakan kepuasan tersendiri jika guru dapat memberikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan waktu yang sedikit serta media yang sederhana dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran memerlukan motivasi belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan pemahan konsep, penguasaan materi dan saat dilakukannya evaluasi pada akhir pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang sangat signifikan. Banyak komponen yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar, di antaranya adalah guru, siswa, metode, dan media pembelajaran. Sementara ini

yang menjadi komponen utama keberhasilan dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Media yang tepat diharapkan membantu siswa dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran untuk anak usia SD adalah model *problem based learning*. *Problem Based Learning* diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas I SD Negeri 2 Sawahan seperti siswa yang kurang kemampuan memahami konsep pelajaran Bahasa Indonesia yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah karena hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau gambar yang terdapat pada buku. Dampak yang terjadi membuat siswa menjadi bosan, dan kurang aktif belajarnya sehingga menjadi kurang tertarik pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil data nilai semester II, Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru adalah 70, dari 19 siswa hanya 9 siswa atau 47% yang mencapai KKM selebihnya 10 siswa tidak mencapai target KKM atau 53%. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik diatas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Penggunaan model pembelajaran yang terlalu monoton membuat siswa kurang tertarik sehingga, pada subtema selanjutnya cocok menggunakan model pembelajaran *problem based learning* karena dapat mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran sehingga, diharapkan siswa dapat mencapai target KKM.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah SD N 2 Sawahan, Ngemplak, Boyolali. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di desa Sawahan yang beralamat di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan pada 19 April – 12 Mei. Pengambilan data

Siklus 1 dilakukan pada Selasa, 19 April 2022. Pengambilan data untuk siklus 2 dilakukan pada Kamis, 12 Mei 2022. Siswa penelitian ini adalah kelas ISD Negeri

2 Sawahan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 19 siswa. Karena siswa kelas I ini memiliki keaktifan belajar pada tema khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan, terlihat pada nilai siswa kelas I hanya mencapai rata-rata 65.

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan telah mencapai kategori tinggi yaitu sebanyak 70% siswa memperoleh ≥ 70 diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 16 siswa dari 19 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa yang sudah dituliskan di atas, wajar apa bila hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I ini masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pihak Sekolah yaitu ≥ 70 , Dari hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 2 Sawahan diperoleh data ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dengan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Keaktifan Pra Siklus	Keaktifan Siklus I	Keaktifan Siklus II
1	Mengajukan pendapat	48,68% (rendah)	64,47% (sedang)	78,95% (tinggi)
2	Menjawab pertanyaan	42,11% (rendah)	68,42% (sedang)	81,58% (tinggi)
3	Mengemukakan Pendapat	40,79% (rendah)	65,79% (sedang)	80,26% (tinggi)

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pra Siklus Siklus I, dan Siklus II

Perubahan	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	Nilai Rata-rata Siswa	61,05	67,37	86,32
	Persentase Jumlah Siswa Mencapai KKM	36,84%	47,37%	84,21%

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kurang kesesuaian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut antara lain Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih terdapat siswa yang kurang fokus, Dalam melaksanakan praktek pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah. Masih sedikit siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat ketika melakukan diskusi., Antar siswa dalam kelas masih kurang aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada saat

pembelajaran berlangsung. Masih terdapat indikator keaktifan belajar yang kurang mengalami perubahan secara *signifikan*, yaitu pada senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Kekurangan yang masih ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II, seperti Memberikan ice breaking di sela sela pembelajaran agar siswa tertarik dan dapat fokus kembali. Guru membimbing siswa agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua siswa. Guru memberikan pancingan berupa pemberian pertanyaan agar siswa dapat saling berkomunikasi dan aktif, Memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga siswa menjadi senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa menghadapi tugas, siswa semakin ulet dalam menghadapi kesulitan belajarnya, siswa menjadi lebih senang belajar, siswa menginginkan tugas yang beraneka ragam karena bosan dengan tugas yang rutin, siswa lebih bisa mempertahankan pendapatnya, dan siswa juga lebih senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Bahasa Indonesia.

Adanya peningkatan pada siklus ke II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 2 Sawahan dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 2 Sawahan Kabupaten Boyolali Tahun pelajaran 2021/2022. Kesimpulan ini didasarkan pada adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam kategori baik, dan 80% siswa mencapai KKM pada ulangan harian.

Peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah materi menggunakan *PowerPoint* yang dikemas semenarik mungkin diharapkan akan membuat setiap siswa menjadi lebih aktif. Kedua, membimbing siswa agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua siswa. Ketiga, guru memberikan pancingan berupa pemberian pertanyaan agar siswa dapat saling bekerjasama. Cara yang keempat adalah memaksimalkan kegiatan siswa dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga suasana kelas tidak ramai karena banyak siswa yang bercanda, dan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi.,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.,dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Danin, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Diknas. 2004. *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanannya2000- 2004*. Jakarta: Tamita Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Bob. 2002. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung: PustakaRamadhan.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Penagajaran*. Yogyakarta: Diva PressJihad,
- Asep., dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miles., Matthew B, and Huberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru; Penerjemah, Tjetjep Rohidi*. Jakarta: UI- Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta